

ISSN : 3025-9495

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN* SAHAMCici Septianti Kusuma¹, Sutandijo²

Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ciciseptianti09@gmail.com, dosen01892@unpam.ac.id

Abstract

This This research This research aims to determine the influence of Financial Performance, Company Size and Liquidity on Stock Returns. Financial Performance is measured by comparing Earnings Per Share (EPS) with Book Value Per Share (BVPS), Company Size is measured using the logarithm of total assets, Liquidity is measured using the Current Ratio (CR). Meanwhile, stock returns are measured by dividing the current closing stock price minus the previous closing stock price and then dividing by the previous closing stock price. The population in this study are healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. The number of samples in this research was 12 companies obtained through the purposive sampling method. 62 sample data were obtained. The type of data in this research is secondary data with quantitative research methods. The analysis technique used is panel data regression analysis with a significance level of 5% and includes unbalanced panel data. This research was processed using eviews 12 software and shows that (1) Financial Performance has no effect on Stock Returns. (2) Company size has an effect on stock returns, and (3) liquidity has no effect on stock returns.

Keywords: *Financial Performance, Company Size, Liquidity, and Stock Returns*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap *Return* Saham. Kinerja Keuangan diukur dengan membandingkan *Earnings Per Share* (EPS) dengan *Book Value Per Share* (BVPS), Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset, Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Sedangkan *Return* Saham diukur dengan membagi antara harga saham penutupan sekarang dikurangi harga saham penutupan sebelumnya kemudian dibagidengan harga saham penutupan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Diperoleh data sampel sebanyak 62 data. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5% dan termasuk kedalam *unbalanced* data panel. Penelitian ini diolah menggunakan *software eviews 12* dan menunjukkan bahwa (1) Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham, dan (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Return* Saham*

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



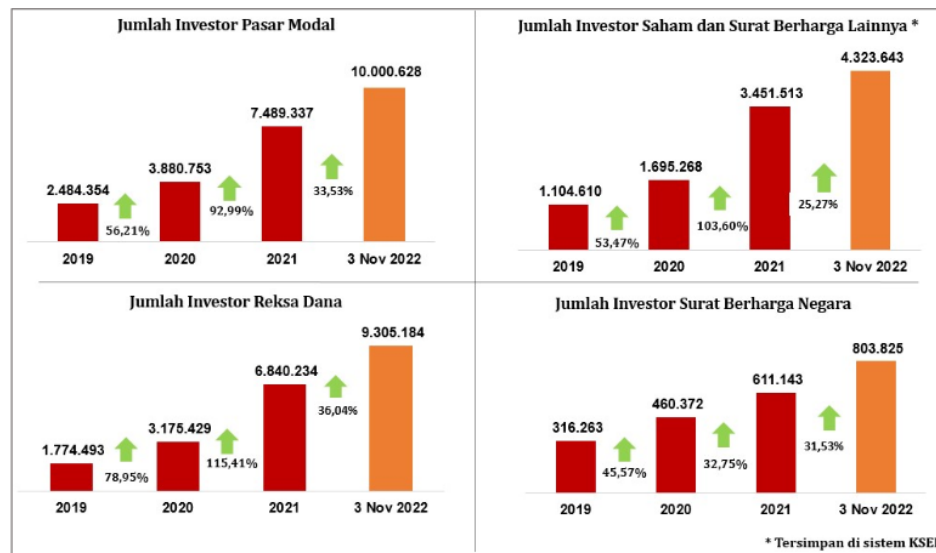
This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Awal tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 Indonesia terjangkit wabah, yakni *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Indonesia menerapkan kebijakan karantina (*lockdown*) lalu menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah provinsi, kabupaten, atau kota selama masa *pandemic covid-19* tersebut, hal tersebut menyebabkan perekonomian dunia dan Indonesia mengalami pelambatan.

Namun di Indonesia sendiri, kesadaran *berinvestasi* di tengah masyarakat malah mengalami peningkatan, walaupun adanya pelambatan tingkat perekonomian di Indonesia dan negara lainnya. Hal tersebut sejalan dengan data yang diterbitkan oleh KSEI (KSEI Indonesia Central Securities Depository, 2024), pada tahun pertama munculnya wabah Covid-19 di Indonesia yaitu 2020, jumlah investor Indonesia mengalami peningkatan mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2022.



Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan SID (Sumber : Berita Pers KSEI pada tahun 2022)

Dapat dilihat pada grafik diatas, salah satunya yaitu jumlah investor pada pasar modal bertambah mulai dari 2019 ke tahun 2020 sebesar 56,21%. Lalu jumlah investor semakin bertambah sebesar 35,53% ditahun 2022. Menurut Mulyani dkk, (2024) “Perkembangan pasar modal meningkat sangat pesat pada masa setelah Pandemi COVID-19”.

Setiap *investor* dalam *berinvestasi* tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Dalam memilih jenis investasi yang bisa memberikan keuntungan yang maksimal, pasti para *investor* memerlukan informasi keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan *investasi*. *Return* saham merupakan hal yang penting, karena merupakan tingkat laba yang dapat dinikmati oleh para pemodal. Selain itu.. Hal ini dikarenakan *return* saham adalah salah satu indikator suatu perusahaan untuk ngevaluasi kinerja perusahaan, apakah kinerja perusahaan tersebut berkualitas baik atau tidak untuk menarik investor dalam melakukan investasi.

Dalam memulai *investasi*, tentunya harus ada pertimbangan yang matang, terutama bagi pemula. Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan dalam bisnis yang dijalankannya (Fauzi dkk., 2024). Kinerja keuangan yang baik akan sangat menarik perhatian investor untuk melakukan penanaman modal. Kinerja keuangan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

ISSN : 3025-9495

melalui aktivitas usaha suatu perusahaan atau organisasi. Laba ini akan dibagikan kepada para shareholder atau pemegang saham melalui deviden (Apriyando & Mariana, 2024).

Faktor kedua yang juga harus dipertimbangkan yaitu ukuran perusahaan. Salah satu indikator penilaian investor untuk berinvestasi, yaitu dengan melihat skala perusahaan, dengan asumsi bahwa semakin besar skala perusahaan memungkinkan perusahaan tersebut memiliki kualitas lebih baik daripada perusahaan dengan skala kecil. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Nursita, (2021) dimana ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset perusahaan yang terdapat dalam laporan neraca akhir tahun, dengan asumsi bahwa perusahaan skala besar lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan skala kecil.

Faktor yang juga harus dipertimbangkan adalah Likuiditas. Likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan bisa membayar jangka pendek dengan menggunakan aset lancar jangka pendek, jika likuiditasnya tinggi itu berarti perusahaan mampu membayar utang lancar dengan baik (Putra & Dana, 2019). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). CR (rasio lancar) yakni analisis untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang lancar dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dalam satu periode.

2. Tinjauan Pustaka

Teori *Signalling*

Teori *signalling* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar, agar perusahaan dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki kualitas baik dan buruk (Lesmana dkk., 2021).

Return Saham

Return saham merupakan keuntungan yang didapat dari perlembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham. *Return* saham juga merupakan salah satu motivasi bagi para investor dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini juga dijelaskan oleh Widowati (2013)Nursita (2021), dimana salah satu faktor yang memotivasi para investor dalam berinvestasi adalah tingkat return yang akan didapatkan oleh para pemegang saham ketika berinvestasi pada perusahaan dengan tetap mempertimbangkan risiko yang harus dihadapinya jika semakin tinggi perubahan saham maka semakin tinggi return yang dihasilkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah situasi atau kondisi yang menunjukan hasil dari pengelolaan keuangan perusahaan berdasarkan standar atau ketentuan, sasaran dan juga kriteria yang sudah ditetapkan pada perusahaan tersebut (Gaib dkk., 2022). Menurut Sari, (2015) terdapat 5 (lima) rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah sebuah keterkaitan kas dan aset lancar dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2010:134).

a. *Current Ratio* (CR)

CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar. CR bisa diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Acid Test Ratio* atau *QuickRatio*

Pada rasio ini dapat diukur dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi dengan hutang lancar. Pada umumnya persediaan adalah bagian dari aktiva lancar yang paling tidak liquid, dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuiditas, dimana perusahaan dinyatakan berhenti dalam beroperasi. (Pradiana & Yadnya, 2019). *Quick Ratio* bisa diukur dengan rumus berikut :

ISSN : 3025-9495

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Cash Ratio

Yakni mengukur banyaknya kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar dan tidak memperhitungkan nilai persediaan (Angellina & dkk, 2018). *Cash Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya Hery (2016:192).

a. Return on Assets (ROA)

ROA bisa menganalisis kemampuan keuangan suatu perusahaan (Wiagustini, 2010:81). Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja suatu perusahaan dapat dinilai baik untuk menghasilkan laba setelah pajak (Handayani, 2017). *Return on Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

b. Return on Equity (ROE)

ROE bisa mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, pengukuran tersebut diukur dengan mengukur return atas modal sendiri. Ketika ROE meningkat harga saham pun juga ikut meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut (Aryaningsih dkk., 2018). ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}}$$

c. Profit Margin Ratio

Bisa mengukur penjualan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai profit margin ratio maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan tinggi juga (Mahaputra, 2012).

1) Net Profit Margin

Yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Alexandri, 2008). NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}}$$

2) Operating Profit Margin (OPM)

OPM bisa mengukur persentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional terhadap laba bersih (Nirmanggi & Muslih, 2020). OPM dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Sales}}$$

3) Gross Profit Margin

ISSN : 3025-9495

Gross Profit Margin, yakni kemampuan perusahaan dalam persentase sisa penjualan setelah pembayaran barang produksi, dimana semakin tinggi nilai gross profit margin maka keadaan perusahaan dinilai semakin membaik (Nariswari & Nugraha, 2020). *Gross Profit Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4) *Basic Earning Power* (BEP)

BEP digunakan untuk menghitung efisiensi perusahaan dalam penggunaan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang diperkirakan akan menunjukkan rentabilitas pada ekonom perusahaan (Fatmawati & Simanungkalit, 2017). BEP dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total Assets}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:172), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang tersedia pada perusahaan tersebut.

a Perputaran Persediaan

Untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan peningkatan dalam penjualan. Perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

b *Average Days in Inventory*

Untuk mengukur rata-rata hari persediaan dapat tersedia (Eforis & Pioleta, 2020). *Average Days in Inventory* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory turnover}}$$

c *Receivable Turnover*

Untuk mengukur perputaran utang yang digunakan dalam hubungannya terhadap analisis modal kerja, dan juga memberikan ukuran yang belum pasti mengenai seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas (Wijaya & Tjun, 2017). *Receivable turnover* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

d Perputaran Aktiva Tetap

Untuk mengukur efisiensi pengelolaan aktiva tetap untuk mendorong penjualan perusahaan (Rachmawati, 2018). Perputaran aktiva diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

e Perputaran Total Aktiva

Untuk mengukur perputaran terhadap seluruh aset yang dikelola perusahaan (Purnasari & Dkk, 2019). Perputaran total aktiva dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* yaitu pengukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan dana yang tersedia dengan utang.

a. *Debt Ratio*

ISSN : 3025-9495

Untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh utang (Jufrizen & dkk, 2019). *Debt Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk membantu investor mengetahui seberapa banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki utang yang banyak risikonyapun juga tinggi. DER dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Untuk mengukur seberapa besar jaminan laba untuk membayar utang bunga dan utang jangka panjang (Sujarweni, 2018:36). *Time interest earned ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

d. *Fixedcharge coverage*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperhitungkan pembayaran beban dari biaya bunga yang ditambah dengan beban jangka panjang (Yuningsih, 2018:52). *Fixedcharge coverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixedcharge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}{\text{Bunga} + \text{pembayaran sewa}}$$

e. *Debt Service Coverage*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan beban tetap termasuk angsuran pinjaman pokok (Sartono, 2010). *Debt Service Coverage* dapat diukur dengan menggunakan rumu sebagai berikut :

$$\text{Debt Service Coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{pembayaran sewa} + \frac{\text{angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

5. Rasio Pasar

Rasio pasar yakni pengukuran akan kinerja saham perusahaan yang dipergadangkan di pasar modal (Sudana, 2011).

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Untuk mengukur progres pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, PER juga mencerminkan harga saham yang akan dibayarkan oleh investor dari setiap laba yang didapatkan perusahaan (Sudana, 2011). PER dapat diukur dengan menggunakan rumuss ebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning per share}}$$

b. *Dividend Yield*

Untuk mengukur seberapa besar pengembalian dividen dari total investasi yanggditanamkan investor pada perusahaan (Andiani & Gayatri, 2018). *Dividend Yield* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Market per share}}$$

c. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

ISSN : 3025-9495

Mengukur seberapa besar dividen yang dibagi per saham dengan pendapatan per saham, tingkat dividen yang tinggi akan didukung dengan aliran laba yang stabil (Yanti & Dwirandra, 2019). DPR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$$

d. *Market to Book Ratio*

Merupakan indikator dalam mengukur perbandingan kinerja perusahaan dengan menggunakan harga pasar, dimana semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan dihargai relatif rendah oleh pasar dari pada nilai buku perusahaan (Justina, 2017). *Market to book ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

e. *Earnings Per Share (EPS)*

EPS digunakan menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Mamduh Hanafi, 1996). EPS dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran *aktiva*, dan penjualan bersih (Setiyono & Amanah, 2016). Maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan dimana perusahaan dapat memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek dengan aktiva atau aset lancar yang tersedia. Likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek (Hery, 2016:149).

Dalam Sari, (2015) menjelaskan bahwa likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio, yaitu :

a. *Current Ratio (CR)*

CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar. CR bisa diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Acid Test Ratio atau QuickRatio*

Pada rasio ini dapat diukur dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi dengan hutang lancar. *Quick Ratio* bisa diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

ISSN : 3025-9495

Yakni mengukur banyaknya kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar dan tidak memperhitungkan nilai persediaan (Angellina & dkk, 2018). *Cash Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang mengutamakan variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing (Surahman, 2015)

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2023.

Populasi

Jumlah populasi pada penelitian ini yakni 12 perusahaan sekto *Healthcare*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 62 sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Metode Studi Kepustakaan. Metode yang berikutnya yaitu metode *Observasi* Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan melakukan teknik *Non Participant Observational*

Teknik Analisis Data

Untuk melihat pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dilakukan analisis regresi data panel. Menurut Eksandy (2018), analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *timee series* dengan *cross section*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini data yang sampel data yang digunakan termasuk ke dalam *unbalanced* data panel

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.838324	(11,47)	0.6037
Cross-section Chi-square	11.107470	11	0.4343

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews* 12, 2025

Bisa dilihat dari table uji *chow* diatas, nilai probabilitass *cross-section chi-square* adalah $0.4343 > 0.05$ maka bisa disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

ISSN : 3025-9495

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.821063	3	0.4200

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12*, 2025

Pada table uji *hausman* diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah $0.4200 > 0.05$, bisa disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)**Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.925861 (0.3359)	0.003166 (0.9551)	0.929027 (0.3351)

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eview 12*, 2025

Pada table uji *hausman* diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah $0.3359 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model terpilih adalah *common effect model*.

4. Kesimpulan Model

Setelah uji kesesuaian model diatas maka dapat disimpulkan dan ditarik hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi

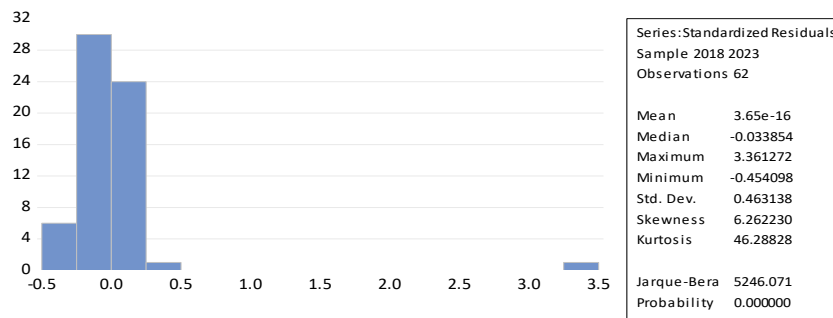
No	Uji Estimasi Model	Pengujian	Keputusan	Model Terpilih
1	Uji <i>Chow</i>	Prob > 0.05	CEM	CEM
		Prob < 0.05	FEM	
2	Uji <i>Hausman</i>	Prob > 0.05	REM	REM
		Prob < 0.05	FEM	
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	Prob > 0.05	CEM	CEM
		Prob < 0.05	REM	

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari ketiga model regresi diatas, yang terpilih paling tepat dalam mengestimasi data panel pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*, 2025

Dari gambar hasil uji normalitas diatas, bisa dilihat bahwa nilai prob. *jarque-bera* sebesar 0.00000, dimana nilai $0.0000 < 0.05$, disimpulkan data penelitian tidak lolos uji normalitas, dan dapat dikatakan data tidak terdistribusi secara normal. Namun pada penelitian ini sampel yang digunakan cukup besar (>30), yaitu sebanyak 84 sampel, maka menurut *teorama limit* pusat data tesebut dengan sendirinya akan terdistribusi normal.

Menurut Nurudin dkk., (2014:1) Salah satu teorema yang penting berkaitan dengan Distribusi Normal adalah teorema limiit pusat. Teorema limit pusat menyatakan bahwa apabila diambil sampel dari sebuah populasi dengan ukuran yang cukup besar, maka distribusi pengambilan sampel akan semakin mendekati distribusi normal, terlepas dari bentuk distribusi awal yang ada. Ada 3 (tiga) konvensi yang biasa digunakan yang berhubungan dengan pemakaian teorema limit pusat ada tiga yakni; (i) umumnya distribusi sampling dari rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal apabila ukuran sampel yang digunakan lebih besar dari 30 (tigapuluh); (ii) jika distribusi populasi asalnya simetris, maka distribusi sampling dari rata-rata sampel akan mendekatii distribusi normal pada saat ukuran sampelnya lebih besar dari 15; (iii) jika populasi asalnya memiliki distribusi Normal, maka distribusi sampling dari rata-rata sampel juga akan berdistribusi normal berapapun jumlah sampelnya.

2. Uji Multikolinearitas

	Hasil Uji Multikolinearitas		
	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.023792	0.288393
X2	-0.023792	1.000000	-0.052867
X3	0.288393	-0.052867	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*, 2025

Dapat dilihat dari table diatas nilai korelasi dari masing-masing variable independen memiliki nilai < 0.85 , disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.002025	Prob. F(1,59)	0.9643
Obs*R-squared	0.002094	Prob. Chi-Square(1)	0.9635

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12*, 2025

ISSN : 3025-9495

Dapat dilihat bahwa nilai probabilitass *Obs*R-Square* pada table diatas memiliki nilai sebesar 0.9635, dimana nilai $0.2550 > 0.05$, disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.572076	Prob. F(2,56)	0.2166
Obs*R-squared	3.295972	Prob. Chi-Square(2)	0.1924

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12*, 2025

Dapat dilihat dari table diatas bahwa nilai probabilita *Chi-Square* sebesar 0.1924, dimana nilai tersebut > 0.05 , sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak ada masalah autkorelasi pada data penelitian.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/01/25 Time: 15:30

Sample: 2018 2023

Period included: 6

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 62

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.804183	1.497523	2.540316	0.0138
X1	0.993786	0.618752	1.606113	0.1137
X2	-0.294881	0.117892	-2.501283	0.0152
X3	-0.010727	0.035058	-0.305970	0.7607

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *eviews 12*, 2025

Dari table diatas, persamaan regresi data panel dapat di dstribusikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_{it} = 3.804183 + 0.993786X_1 - 0.294881X_2 - 0.010727X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi tersebut memiliki konstanta Y sebesar 3.804183, dimana jika variabel independen konstan, maka *return* saham (Y) akan naik sebesar 3.804183 satuan.
2. Koefisien regresi pada variable X_1 , yaitu kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0.993786, hal ini menunjukkan bahwa jika variable kinerja keuangan (X_1) naik 1 (satu) satuan, maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami naik sebesar 0.993786.
3. Koefisien regresi pada variable X_2 , yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -0.294881, hal ini menunjukkan bahwa jika variable ukuran perusahaan (X_2) naik 1 (satu) satuan, maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami turun sebesar 0.993786.
4. Koefisien regresi pada variable X_3 , yaitu likuiditas memiliki nilai sebesar -0.010727, hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan (X_3) naik 1 (satu) satuan, maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami turun sebesar 0.010727.

Uji Hipotesis

ISSN : 3025-9495

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji R^2

R-squared	0.134281
Adjusted R-squared	0.089502
S.E. of regression	0.474964
Sum squared resid	13.08428
Log likelihood	-39.74678
F-statistic	2.998770
Prob(F-statistic)	0.037844

Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*, 2025

Dari table diatas menunjukkan hasil *Adjusted R-Square* sebesar 0.089502. Hal tersebut menunjukkan bahwa 8,95% variasi dari rating dapat dijelaskan oleh variable kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan likuiditas, sedangkan *return* saham dan 91,05% variasi dari rating dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

2. Uji F

Hasil Uji F

F-statistic	2.998770
Prob(F-statistic)	0.037844

Sumber : Data dilah peneliti menggunakan *Eviews 12*, 2025

Nilai F hitung pada table diatas didapatkan sebesar $2.998770 > F$ table, yaitu 2.75, dan nilai prob(*F-statistic*) sebesar $0.037844 < 0.05$. Dari hasil uji F tersebut maka didapat hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel kinerja keuangan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan likuiditas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

3. Uji T

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.804183	1.497523	2.540316	0.0138
X1	0.993786	0.618752	1.606113	0.1137
X2	-0.294881	0.117892	-2.501283	0.0152
X3	-0.010727	0.035058	-0.305970	0.7607

Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan table diatas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama (H_1), pada table diatas diketahui kinerja keuangan (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1137, dimana nilai tersebut > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y), karena nilai probabilitas kinerja keuangan lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0.05.

b. Hipotesis kedua (H_2), pada table diatas diketahui ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0152, dimana nilai tersebut < 0.05 , disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y), karena nilai probabilitas ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu 0.05.

c. Hipotesis ketiga (H_3), pada table diatas diketahui likuiditas (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7607, dimana nilai tersebut > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa

ISSN : 3025-9495

likuiditas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y), karena nilai probabilitas kinerja keuangan lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0.05.

4.2 Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H_1	Kinerja Keuangan (X_1) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham (Y)	Hipotesis ditolak
H_2	Ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham (Y)	Hipotesis diterima
H_3	Likuiditas (X_3) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham (Y)	Hipotesis ditolak

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikansi kinerja keuangan (X_1) terhadap *return* saham (Y), yaitu $0.1491 > 0.05$. T-tabel didapatkan dengan rumus sebagai berikut $t = [\alpha(df = n - k)]$, dimana taraf signifikansi (α) = 0.05, jumlah sampel (n) = 62, jumlah variabel (k) = 4, maka $df = 62 - 4 = 58$ dan didapat nilai t-tabel sebesar 2.002. Sehingga nilai *t-statistic* < t-tabel, yaitu $1.606113 < 2.002$ yang berarti bahwa H_1 ditolak. Maka variabel kinerja keuangan (X_1) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Hasil hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gaib dkk, (2022).

Alasan mengapa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena dalam penelitian ini kinerja keuangan membandingkan antara laba per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham atau nilai ekuitas dari jumlah saham yang beredar, dimana apabila laba per lembar saham yang dihasilkan tinggi, maka akan menambah nilai buku per lembar saham tersebut. Laba per lembar saham hanya mencerminkan kemungkinan keuntungan yang akan ditentukan oleh para investor atas investasi yang telah mereka lakukan (Wulansari, 2016). Investor menilai harga saham berdasarkan prediksi kinerja atau laba masa depan. Laba perusahaan merupakan laba total yang terdiri dari bagian yang bersifat stabil dan yang tidak stabil atau insidental sehingga laba total mungkin tidak mencerminkan proyeksi masa depan dari nilai perusahaan. Karena itu penilaian investor seringkali tidak sejalan dengan tingkat laba perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikansi ukuran perusahaan (X_2) terhadap *return* saham (Y), yaitu $0.0152 > 0.05$. T-tabel didapatkan dengan rumus sebagai $t = [\alpha(df = n - k)]$, dimana taraf signifikansi (α) = 0.05, jumlah sampel (n) = 84, jumlah variabel (k) = 4, maka $df = 62 - 4 = 58$ dan didapat nilai t-tabel sebesar 2.002. Sehingga nilai *t-statistic* < t-tabel, yaitu $-2.501283 > 2.002$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Maka variabel ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiarini & Dillak, (2019)..

Alasan mengapa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, yakni, suatu perusahaan dengan total keseluruhan aset yang tinggi cenderung mampu mengelola aset tersebut dengan baik, maka perputaran aset akan lebih optimal dan akan mempengaruhi laba yang optimal juga, hal tersebut akan menyebabkan harga saham naik dan akan mempengaruhi *return* yang akan didapatkan oleh para investor.

Perusahaan dengan ukuran besar biasanya menghadapi tekanan eksternal yang lebih signifikan untuk menghasilkan laporan audit secara tepat waktu, hal tersebut disebabkan oleh adanya monitoring yang ketat dari para pemodal, pemerintah, dan lembaga pengawas pasar modal (Nursita, 2021).

ISSN : 3025-9495

Pertumbuhan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari skala atau ukurannya saja melainkan juga dapat dilihat dari aset yang dimana jika aset tidak dikelola dengan baik dan sesuai pada posnya dalam aktivitas usaha suatu perusahaan, maka perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang besar (Nursita, 2021)

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikansi ukuran perusahaan (X_3) terhadap *retur* saham (Y), yaitu $0.7607 > 0.05$. T-tabel didapatkan dengan rumus sebagai berikut $t = [\alpha(df = n - k)]$, dimana taraf signifikansi (α) = 0.05, jumlah sampel (n) = 84, jumlah variabel (k) = 4, maka $df = 62 - 4 = 58$ dan didapat nilai t-tabel sebesar 2.002. Sehingga nilai *t-statistic* < t-tabel, yaitu $-0.305970 < 2.72$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Maka variabel Likuiditas (X_3) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Hasil hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiarini & Dillak, (2019), Nursita, (2021), dan Gaib dkk., (2022).

Alasan mengapa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yaitu dikarenakan dalam penelitian ini likuiditas menggunakan proksi *current ratio* (CR). Dimana nilai *current ratio* yang tinggi tidak menentukan *investor* akan mendapatkan *return* saham yang tinggi juga. Aset lancar memuat akun-akun seperti kas dan setara kas, persediaan, surat berharga, dan piutang, sehingga nilai *Current Rasio* tinggi tidak memiliki jaminan bahwa perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Amalia, 2023). Dari sisi likuiditas investor lebih mungkin untuk memperhatikan rasio antara aset likuid dengan total aset secara keseluruhan. *Current ratio* tidak menunjukkan jumlah relatif aset likuid terhadap total aset namun hanya membandingkan besaran aset likuid dibandingkan dengan liabilitas lancar.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil dan juga pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y), atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y), atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Likuiditas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y), atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Harjito Dan Rangga Aryayoga, D. (2009). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin*, 7, 13-21.
- Amalia, L. et al. (2023). Pengaruh Eps, Cr, Dan Kurs Terhadap Return Saham Subsektor Food and Beverage Periode 2018- 2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 482-493.
- [2] Anggarini, T. V. (2010). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP : Semarang. Indonesia*, 29-30.
- [3] Apriyando, I. D. M., & Mariana, M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Earning Per Share, Kesempatan Investasi, dan Financial Leverage terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 11(2), 97-113. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v11i2.29019>
- [4] Ariyanti, A. I., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return

ISSN : 3025-9495

Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset* ..., 5(April).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/609/620>

[5] Arry Eksandy. (2018). *Metodologi Penelitian Akuntansi*.

[6] Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>

[7] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. In *Rajawali Pers*.

[8] Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 358. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i02.p08>

[9] Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiartha, G. M. (2019). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan ukuran Perusahaan Terhadap return saham Pada perusahaan food and Beverage. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 7892-7921.

[10] Fauzi, K., Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. (2024). STRATEGI KINERJA KEUANGAN: Free Cash Flow dan Prudence dalam Meningkatkan Kualitas Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 837-848. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.836>

[11] Fitria Puteri Sholikhah, Putri, W., & Rosalinda Maria Djangi. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341-345. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>

[12] Futunanembun, B. A., Rorong, I. P., & Siwu, H. F. (2023, Agustus 7). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 217-228.

[13] Gaib, I., Pakaya, S. I., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 593-602. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>

[14] Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali*, 4(6), 1636-1647.

[15] Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 33-49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>

[16] Hikmawati, M. M., Dwi Lestari, H., & Rizky Herawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Pangan. *Jurnal Ekobistek*, 11, 397-402. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.445>

[17] KSEI Indonesia Central Securities Depository. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1-7. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor

[18] Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25-31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>

ISSN : 3025-9495

- [19] Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063-4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- [20] Mudijyono. (2012). Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 5.
- [21] Muliyani, Nofryanti, dan H. (2024). Residual Income dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(2).
- [22] Nuratringrum, A., Sukamto, M., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi terhadap Yield To Maturity (YTM) Obligasi Perusahaan. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, (13) 2, 1-15.
- [23] Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- [24] Pradiana, N., & Yadnya, i putu. (2019). *LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Konsumsi dan investasi merupakan dua hal yang saling berkaitan karena setiap orang dihadapkan dengan pilihan tersebut . Konsumsi dibutuhkan untuk*. 8(4), 2239-2266.
- [25] Pradista, A. S., & Kusumawati, E. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR, Perubahan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 761-776.
- [26] Prastiani, S. C., & Azzahra, K. (2024). Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Raflesia*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.1839>
- [27] Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2019). I Made Gunartha Dwi Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6825-6850 ISSN: 2302-8912.
- [28] Sari, W. (2015). Kinerja Keuangan. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39-55.
- [29] Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-17.
- [30] Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Returns. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 14(2), 151-161.
- [31] Sidarta, A. L., Lating, A. I. S., & Syarifudin, S. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERBUKA TERHADAP RETURN SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020). *Media Mahardhika*, 20(1), 25-36. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i1.288>
- [32] Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49.

ISSN : 3025-9495

<https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>

[33] Surahman, D. (2015). analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Skripsi , Universitas Muhammadiyah Tangerang*.

[34] Widiarini, S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 1-14.
<https://doi.org/10.36624/jisora.v2i2.29>

[35] Wulansari, R. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 5(5), 1-18.